

Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Kelas XII APH 4 SMKN 3 Blitar

Hari Prastowo

SMKN 3 Blitar, Jawa Timur Indonesia

Email: prastprast1810@gmail.com

Abstrak: Rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik disebabkan antara lain karena aktivitas belajar peserta didik masih sangat kurang, sehingga prestasi belajar yang dicapai rendah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran sedikit banyak masih menggunakan metode konvensional (*teacher centered*) yang menjadikan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan penerapan pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas XII APH 4 SMK Negeri 3 Blitar dan mengetahui peningkatan hasil belajar IPS di kelas XII APH 4 SMK Negeri 3 Blitar. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus 2 pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah RPP, tes dan observasi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu siklus 1 jumlah nilai rata-rata kelas 74,5 dan peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 20 peserta didik atau 71%. Pada siklus 2 jumlah nilai rata-rata kelas 78 dan peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 25 peserta didik atau 91%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1). Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berjalan lancar, dan 2). Hasil belajar IPS mengalami peningkatan yang signifikan.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada: 18-07-2020

Disetujui pada: 30-01-2021

Dipublikasikan pada: 31-01-2021

Kata Kunci:

Hasil Belajar, IPS, Kesamaan dan Keragaman Budaya, *Snowball Throwing*.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i1.276

PENDAHULUAN

Ilmu Pendidikan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA, MA maupun SMK. Ilmu Pendidikan Sosial memiliki peranan yang penting bagi peserta didik dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, Ilmu Pendidikan Sosial mempererat hubungan antar manusia agar tetap harmonis dan menjaga toleransi. Mata pelajaran ini mengajarkan kita untuk peka dalam kehidupan sosial.

Pendekatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang perlu dilakukan peneliti adalah menerjemahkan materi sulit menjadi mudah dipahami. Program dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini diharapkan memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang bertujuan pada kegiatan belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dilibatkan secara penuh sehingga hal ini diharapkan mampu memberikan dampak yang luas. Peserta didik akan mempraktikkan bagaimana memecahkan sebuah permasalahan sebagaimana realitas yang sesungguhnya.

Di dalam kurikulum 2006, pelaksanaan proses pembelajaran dianjurkan agar guru menerapkan prinsip belajar aktif. Maksudnya bahwa pembelajaran di kelas seyogyanya melibatkan peserta didik baik secara fisik, mental maupun sosial sesuai dengan penilaian, dan saran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat ditentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Namun, fakta di lapangan ditemukan bahwa masih sedikit guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik baik fisik, mental, dan sosial seperti yang ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru masih banyak berkembang, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses kegiatan pembelajaran. Kurangnya partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran tentunya berdampak pada turunya prestasi mereka. Peserta didik kesulitan mencerna materi yang diberikan yang terlalu banyak sehingga perolehan nilai peserta didik pun berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perolehan nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang rendah secara menyeluruh, menjadikan mereka beranggapan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sulit dipelajari dan hanya untuk dihafalkan.

Melihat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas XII APH 4 SMKN 3 Blitar, hasil belajar mereka masih rendah yaitu 60% di mana nilai tersebut di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar peserta didik masih sangat kurang, sehingga prestasi belajar yang dicapai rendah. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam penggunaan metode pembelajaran sedikit banyak masih berpusat pada guru atau metode konvensional (*teacher centered*) yang menjadikan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan model belajar yang tepat sehingga proses belajar di ruang kelas terasa sangat menyenangkan. *Snowball Throwing* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dianggap tepat, karena melibatkan keaktifan peserta didik melalui permainan menggulung dan melemparkan “bola salju” atau kertas. Model ini juga menggali kreatifitas peserta didik untuk menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sekaligus. Dengan kata lain model pembelajaran *snowball throwing* ini mendorong peserta didik untuk berfikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Kelas XII APH 4 SMKN 3 Blitar.”

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah proses penerapan model *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS pada kelas XII APH 4 di SMK Negeri 3 Blitar ? (2) Bagaimanakah hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas XII APH 4 SMKN 3 Blitar dengan model *snowball throwing*?

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan model *snowball throwing* pada Mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas XII APH 4 SMKN 3 Blitar, (2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas XII APH 4 SMKN 3 Blitar pada Mata Pelajaran IPS.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada peserta didik kelas XII APH 4 di SMK Negeri 3 Blitar tahun pelajaran 2017/2018 dan dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mencapai \geq KKM (75) dan ketuntasan klasikal mencapai 80%.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Blitar yang beralamat di Jl. S. Supriyadi 24 Blitar. Ruang lingkup masalah pada pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu materi Memahami Kesamaan dan Keberagaman Budaya pada peserta didik kelas XII Aph 4. Subyek penelitian peserta didik kelas XII Aph Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 SMKN 3 Blitar, yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 1 peserta didik dan 27 siswi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) Lembar observasi peneliti, berisi penilaian dan tanggapan terhadap kegiatan peneliti dalam pembelajaran (2) Tes tulis, tes tulis diberikan pada setiap pertemuan, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mengerjakan sesuatu.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing terbukti mampu meningkatkan peneliti dalam mengajar dan peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan dua siklus. Dan pada siklus kedua data yang diperoleh mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran setiap pertemuan. Pertemuan ke-1 pada siklus pertama dilakukan pada tanggal 10 Januari 2018 sedangkan pertemuan ke-2 dilakukan pada tanggal 17 Januari 2018. Adapun kompetensi dasar yang dipelajari adalah Memahami Kesamaan dan Keberagaman.

Pada pertemuan ke-1, yang pertama dilakukan peneliti adalah peneliti mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi terdahulu sebagai kegiatan awal atau pendahuluan. Setelah itu peneliti memberikan gambaran umum tentang budaya, budaya lokal dan unsur-unsur budaya. Selain itu, peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Di dalam kegiatan inti, sebelum peneliti menyampaikan materi, peneliti membentuk 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Kemudian peneliti memanggil ketua kelompok dan menyampaikan materi. Setelah itu ketua kelas Kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan oleh peneliti. Setelah beberapa saat, peneliti memberikan kertas kerja kepada ketua kelompok untuk diberikan kepada anggotanya. Masing-masing anggota kelompok diminta untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok. Setelah itu kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dikumpulkan kepada peneliti. Peneliti kemudian melempar kertas tersebut secara acak kepada peserta didik. Satu persatu peserta didik akan mendapatkan pertanyaan. Setelah mendapatkan kertas yang berisi pertanyaan, peserta didik wajib menjawab pertanyaan yang tertulis secara bergantian.

Setelah selesai, peneliti memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya pada materi yang belum dipahami. Setelah semua peserta didik paham tentang materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti memberikan soal evaluasi. Kemudian peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal evaluasi, peneliti dan peserta didik membahas hasil soal evaluasi yang telah dikerjakan. Peneliti membeimbing peserta didik menilai pekerjaan teman lain. Peneliti membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Setelah itu peneliti mengumpulkan nilai peserta didik dan mencatatnya dalam daftar nilai kelas. Peneliti mengapresiasi hasil dari penilaian.

Di akhir pembelajaran peneliti memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran dengan mengukukan model Snowball Throwing. Peneliti memberikan hasil evaluasi kepada peserta didik dan memberikan kesembatan pada mereka untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan Bersama.

Melihat hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada siklus 1, pada tingkat kedisiplinan peserta didik yang mencapai skor 1 ada 13% (4 peserta didik), selanjutnya peserta didik yang mencapai skor 2 ada 18% (5 peserta didik) dan peserta didik yang mencapai skor 3 ada 70% (20 peserta didik). Untuk aspek diskusi kelompok, peserta didik yang mencapai skor 1 ada 9% (3 peserta didik), yang mencapai skor 2 ada 21% (6 peserta didik) dan yang mencapai skor 3 ada 70% (20 peserta didik). Pada aspek menulis pertanyaan, peserta didik yang mencapai skor 1 ada 5% (2 peserta didik), peserta didik yang mencapai skor 2 ada 29% (8 peserta didik), dan peserta didik yang mencapai skor 3 ada 69% (19 peserta didik).

Hasil dari observasi aktivitas peneliti dalam pembelajaran Ilmu Perpenelitian Sosial menggunakan model *Snowball Throwing* pada siklus 1, dapat ditegaskan bahwa peneliti dalam menyampaikan materi sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti membentuk dan menunjuk ketua kelompok dan memberikan arahan, penjelasan dan kesempatan untuk materi yang belum jelas. Di dalam tahap diskusi, peneliti membimbing dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam berdiskusi. Pada saat memberikan lembar kerja, peneliti menjelaskan cara membuat pertanyaan menggunakan kalimat yang baik dan benar, dan harus disesuaikan dengan materi dan diskusi kelompok. Pada akhir pembelajaran yaitu melempar pertanyaan, peneliti memberikan penegasan terhadap jawaban-jawaban yang diberikan peserta didik.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran dalam siklus I ini sudah cukup baik. Akan tetapi tingkat keberhasilan belum terlihat secara signifikan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tersebut sebagai berikut: 1). Ketua kelompok yang dipilih oleh anggotanya tidak dapat menjelaskan dengan baik materi yang telah disampaikan oleh peneliti kepada anggota kelompoknya. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yang masih rendah, 2). Pertanyaan yang ditulis peserta didik pada umumnya sama, 3). Observer kesulitan untuk melakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik. Hal ini disebabkan karena observer hanya ada 1 orang, dan observer belum dapat mengenali peserta didik satu persatu, 4). Masih banyak peserta didik saat pembelajaran berlangsung bermain handphone, dan berbicara dengan teman sebangku.

Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan siklus 1 di atas, diputuskan bahwa siklus 1 masih belum berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga di perlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu sama di setiap pertemuannya, yaitu 2x45 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Januari dan tanggal 31 Januari 2018. Kompetensi dasar yang dipelajari Mendeskripsikan potensi keberagaman budaya yang ada di masyarakat setempat dalam kaitannya dengan budaya nasional. Indikator yang dipelajari : Keberagaman budaya diidentifikasi berdasarkan faktor-faktor penyebabnya, Keberagaman budaya dianalisis berdasarkan manfaatnya dan contoh-contoh budaya lokal dideskripsikan sesuai kondisi masyarakat setempat.

Mengawali kegiatan, peneliti mengajak peserta didik berdo'a bersama, menanyakan kabar peserta didik. Kegiatan awal atau pendahuluan juga di isi dengan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi pembelajaran yang lalu, memberikan gambaran umum tentang potensi keberagaman budaya yang ada di masyarakat setempat dalam kaitannya dengan budaya nasional, mengecek kehadiran peserta didik yang rutin dilakukan peneliti setiap pertemuan. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah pembelajaran selesai.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, peneliti membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang, peneliti memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing,

kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh peneliti kepada anggota kelompok yang lain, peneliti memberikan satu lembar kertas kepada masing-masing peserta didik untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan oleh ketua kelompoknya, Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola, dan dikumpulkan kepada peneliti, peneliti akan melempar bola tersebut secara acak kepada murid, secara satu persatu, Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan, peserta didik menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Sebelum memberikan soal evaluasi kepada peserta didik, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah semua peserta didik paham tentang materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini, peneliti memberikan soal evaluasi. Semua peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan peneliti. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal evaluasi, peneliti dan peserta didik membahas hasil pengerjaan soal evaluasi, peneliti membimbing peserta didik untuk menilai pekerjaan teman lain, peneliti membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik dalam menilai jawaban teman. Peneliti mengumpulkan nilai setiap peserta didik dan mencatatnya dalam daftar nilai kelas, peneliti mengapresiasi peserta didik yang mendapat nilai bagus dan kurang bagus.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan evaluasi tentang proses kegiatan *snowball throwing*, peneliti memberikan evaluasi tentang hasil test/uji kompetensi dan peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik pada tindakan siklus 2, pada kedisiplinan tidak ada peserta didik yang mendapat skor 1, peserta didik yang mencapai skor 2 ada 5 peserta didik (16%), dan peserta didik yang mencapai skor 3 ada 24 peserta didik (84%). Pada aspek diskusi kelompok, tidak ada peserta didik yang mendapat skor 1, peserta didik yang mencapai skor 2 ada 5 peserta didik (16%), dan peserta didik yang mencapai skor 3 ada 24 peserta didik (84%). Pada aspek menulis pertanyaan, tidak ada peserta didik yang mendapat skor 1, peserta didik yang mencapai skor 2 ada 4 peserta didik (14%), dan peserta didik yang mencapai skor 3 ada 24 peserta didik (86%). Pada aspek menjawab pertanyaan, tidak ada peserta didik yang mendapat skor 1, peserta didik yang mencapai skor 2 ada 4 peserta didik (13%), dan peserta didik yang mencapai skor 3 ada 25 peserta didik (88%).

Dari hasil observasi aktivitas peneliti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan *snowball throwing* pada tindakan siklus 2, dapat ditegaskan bahwa peneliti dalam menyampaikan materi sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti membentuk dan menunjuk ketua kelompok, dan memberikan arahan, penjelasan secara optimal, dan memberikan kesempatan ketua kelompok bertanya, apabila ada materi yang belum jelas. Pada tahap berikutnya yakni pada tahap diskusi, peneliti membimbing dan memberikan motivasi agar peserta didik harus lebih aktif dan kreatif dalam berdiskusi. Pada saat memberikan lembar kerja, peneliti menjelaskan cara membuat pertanyaan menggunakan kalimat yang baik dan benar, dan harus disesuaikan dengan materi dan diskusi kelompok. Dan di akhir pembelajaran, peneliti memberikan penegasan terhadap jawaban-jawaban yang diberikan peserta didik dalam sesi melempar dan menjawab pertanyaan.

Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus 2 ini secara menyeluruh sudah baik dan mencapai target yang telah ditentukan. Peneliti memahami dan mampu menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *snowball throwing* dengan baik, sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

Setelah melaksanakan penelitian melalui dua siklus, penerapan delapan langkah pada model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus 1 baik, namun belum maksimal sehingga perbaikan dilakukan pada siklus 2. Pada siklus 2 penerapan *snowball throwing* berjalan lancar dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mulai dari peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, peneliti membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang, peneliti memanggil ketua kelompok untuk menyampaikan materi, ketua kelompok memperhatikan materi yang dijelaskan peneliti, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh peneliti kepada anggota kelompok yang lain. Kemudian peneliti memberikan satu lembar kertas kepada masing-masing peserta didik untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan oleh ketua kelompoknya, selanjutnya kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola, dan dikumpulkan kepada peneliti, peneliti akan melempar bola tersebut secara acak kepada peserta didik, secara satu persatu, Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan, peserta didik menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Pada siklus 1 peningkatan hasil belajar peserta didik masih kurang, hal tersebut dikarenakan : (1) ketua kelompok yang dipilih oleh anggotanya belum mampu menjelaskan materi dengan baik sesuai yang telah disampaikan oleh peneliti, kepada anggota kelompoknya. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik pada siklus I yang masih rendah, (2) Pertanyaan yang ditulis peserta didik pada umumnya sama, (3) Observer kesulitan untuk melakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik. Hal ini disebabkan karena observer hanya ada 1 orang, dan observer belum dapat mengenali peserta didik satu persatu, (4) Masih banyak peserta didik saat pembelajaran berlangsung bermain handphone, dan berbicara dengan teman sebangku.

Dari hasil pengamatan terhadap peneliti dalam menerapkan langkah - langkah *snowball throwing* dapat kita lihat bahwa pada pertemuan 1 Siklus 1 prosentase nilai rata-rata yaitu 100 % dengan kriteria keberhasilan SB (Sangat Baik) dan pada pertemuan 2 siklus 1 prosentase nilai rata-rata yaitu 100 % dengan kriteria keberhasilan SB (sangat Baik). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peneliti telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* dengan baik .

Pada pertemuan 1 siklus 2 prosentase nilai rata-rata yaitu 100 % dengan kriteria keberhasilan SB (Sangat Baik) dan pada pertemuan 2 Siklus 2 prosentase nilai rata-rata 100 % dengan kriteria keberhasilan SB (Sangat Baik). Dengan melihat prosentase nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peneliti telah menerapkan langkah - langkah *snowball throwing* dengan maksimal dan lancar.

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan penilaian melalui tes tulis. Pada tes tulis belum terlihat hasil yang signifikan pada siklus 1. Pada siklus 2, pada tes tulis sudah terlihat hasil yang signifikan hal tersebut dapat di lihat pada tabel prosentase nilai rata-rata di atas. Pada tindakan siklus 1, jumlah nilai rata-rata kelas adalah 74,5, dan peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 20 peserta didik atau mencapai 71%. Pada tindakan siklus 2, jumlah nilai rata-rata kelas adalah 78, dan peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 25 peserta didik atau mencapai 91%.

KESIMPULAN

Penerapan model menggunakan pembelajaran *snowball throwing* berjalan lancar, dengan menerapkan delapan prinsip atau langkah-langkah *snowball throwing* yang telah di laksanakan oleh peneliti pada saat proses KBM mulai dari peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, peneliti membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang, peneliti memanggil ketua

kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, ketua kelompok memperhatikan penjelasan dari peneliti tentang materi yang dipelajari, selanjutnya masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh peneliti kepada anggota kelompok yang lain, peneliti memberikan satu lembar kertas kepada masing-masing peserta didik untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan oleh ketua kelompoknya, kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola lalu dikumpulkan kepada peneliti. Kemudian peneliti melempar bola tersebut secara acak kepada peserta didik, Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan, peserta didik menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada kompetensi ini adalah mengidentifikasi berbagai budaya lokal, pengaruh budaya asing, dan hubungan antar budaya dan mendeskripsikan potensi keberagaman budaya yang ada di masyarakat setempat dalam kaitannya dengan budaya nasional terbukti mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tindakan siklus 1, jumlah nilai rata-rata kelas adalah 74,5, dan peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 20 peserta didik atau mencapai 71%. Pada tindakan siklus 2, jumlah nilai rata-rata kelas adalah 78, dan peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 25 peserta didik atau mencapai 91%.

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah di uraikan di atas oleh peneliti, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut: 1). Pendidik dalam mendidik peserta didik agar lebih maksimal lagi dalam menerapkan model maupun metode pembelajaran yang telah dirancang jauh sebelum di laksanakan Kegiatan Belajar Mengajar melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2). Upayakan hal yang terbaik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Snowball throwing* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan menerapkan metode *snowball throwing* peserta didik dapat belajar dengan cara menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Benny. A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Entin T. Agustina (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Membuat Produk Kria Kayu Dengan Peralatan Manual*.
- Evaline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Gahlia Indonesia.
- Haryani dkk (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Struktur Bumi*.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- M. Ngalm Purwanto. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia